

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh
Dwi Cahyo Adhi
NIM. 10404241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh
Dwi Cahyo Adhi
NIM 10404241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN**


SKRIPSI

**Oleh:
DWI CAHYO ADHI
NIM. 10404241003**

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 31 Desember 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing


Ali Muhson, M.Pd.
NIP. 19681112 1999031 003

HALAMAN PENGESAHAN




SKRIPSI

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN**

**Oleh:
DWI CAHYO ADHI
NIM. 10404241003**


Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2016.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang S., S.E, M. Sc.	Ketua Penguji		20-01-2016
Ali Muhson, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22-01-2016
Kiromim Baroroh, M.Pd.	Penguji Utama		22-01-2016

Yogyakarta, 27 Januari 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Cahyo Adhi

NIM : 10404241003

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi
di SMAN 1 Jogonalan

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Desember 2015

Penulis,



Dwi Cahyo Adhi
NIM 10404241003

MOTTO

“Belajarlal mengalah sampai tak seorangpun bisa mengalahkanmu dan belajarlal merendah sampai tak seorangpun bisa merendahkanmu”

(Gobind Vashdev)

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karyaku ini kepada:

Ibuku Sri Hartuti yang telah bersusah payah membiayai kuliahku, dan tak henti-hentinya mendoakanku dan memberi motivasi untukku.

Bapakku Sunaryo (Alm), semoga bapak bangga dengan karya ku ini, dan bapak bahagia di sisi Allah SWT.

Untuk semua semua sahabatku yang telah memberi semangat untukku

Untuk Seseorang yang setiap hari memberiku semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN

Oleh:
Dwi Cahyo Adhi
NIM. 10404241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan, mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan, dan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Variabel penelitian ini adalah prestasi belajar Ekonomi, status sosial ekonomi, dan bimbingan belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Jogonalan tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 109. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) status sosial ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,063 lebih dari 0,05. (2) bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05. (3) status sosial ekonomi dan bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,238 ini berarti 23,8% prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi dijelaskan oleh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar. Sedangkan 76,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi, Bimbingan Belajar*

THE EFFECTS OF THE SOCIO-ECONOMIC STATUS AND THE LEARNING GUIDANCE ON THE STUDENTS' ECONOMICS LEARNING ACHIEVEMENT AT SMAN 1 JOGONALAN

By:
Dwi Cahyo Adhi
10404241003

ABSTRACT

This study aimed to investigate the effect of the socio-economic status on the Economics learning achievement of Grade XI students of the Social Studies program at SMAN 1 Jogonalan, the effect of the learning guidance on their Economics learning achievement, and the effect of the socio-economic status and the learning guidance on their Economics learning achievement.

This was an ex post facto study. The research variables were the economics learning achievement, the socio-economic status, and the learning guidance. The research population comprised 109 students of Grade XI of Social Studies at SMAN 1 Jogonalan in the 2014/2015 academic year. The data were collected through a questionnaire and documentation. The analysis method was multiple regression analysis.

Based on the results of the study, the conclusions were as follows. (1) The socio-economic status did not have a positive effect on the Economics learning achievement, indicated by a significance value of 0.063, more than 0.05. (2) The learning guidance had a positive effect on the Economics learning achievement, indicated by a significance value of 0.000, less than 0.05. (3) The socio-economic status and the learning guidance had a positive effect on the Economics learning achievement, indicated by a significance value of 0.000, less than 0.05. The value of R^2 of 0.238 indicated that 23.8% of the Economics learning achievement was accounted for by the socio-economic status and the learning guidance and the remaining 76.2% was accounted for by other factors not under study.

Keywords: *Learning Achievement, Socio-economic Status, Learning Guidance*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Jogonalan” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tejo Nurseto, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Ali Muhson, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
5. Kiromim Baroroh, M.Pd, selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah serta sumbangsih dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi, khususnya teman-teman angkatan 2010 kelas A yang telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan. Saya akan selalu merindukan kalian, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis senantiasa menantikan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2015

Penulis



Dwi Cahyo Adhi
NIM. 10404241003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Prestasi Belajar	12
a. Pengertian Prestasi Belajar	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	13
c. Indikator Prestasi Belajar	21
d. Batas Penilaian Prestasi Belajar	22
2. Hakikat Kondisi Sosial Ekonomi	26
a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi	26
b. Faktor-faktor yang menentukan Keadaan Sosial Ekonomi	27

3.	Bimbingan Belajar	35
a.	Pengertian Bimbingan Belajar.....	35
b.	Jenis-jenis Bimbingan Belajar	38
c.	Tujuan Bimbingan Belajar.....	42
d.	Kriteria Keberhasilan Bimbingan Belajar.....	44
B.	Penelitian yang Relevan.....	45
C.	Kerangka Berpikir.....	47
D.	Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III.	METODE PENELITIAN	51
A.	Desain Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	51
C.	Jenis dan Sumber Data	51
1.	Data Primer.....	51
2.	Data Sekunder.....	52
D.	Variabel Penelitian.....	52
E.	Definisi Oprasional Variabel.....	53
1.	Prestasi belajar.....	53
2.	Status Sosial Ekonomi.....	53
3.	Bimbingan Belajar di Luar Sekolah.....	54
F.	Populasi dan Sampel	54
G.	Teknik Pengumpulan Data	55
1.	Angket atau Kuesioner.....	55
2.	Dokumentasi.....	56
H.	Instrumen Penelitian.....	56
I.	Uji Joba Instrumen.....	58
1.	Uji Validitas.....	58
2.	Uji Reliabilitas.....	59
J.	Teknik Analisi Data.....	60
1.	Statistika Deskriptif.....	60
2.	Statistika Inferensial.....	60
3.	Uji Prasyarat Analisis.....	61
a.	Uji Normalitas.....	61
b.	Uji Linieritas.....	61
c.	Uji Kolinieritas.....	62
d.	Uji Heterokedastisitas.....	62
4.	Uji Hipotesis.....	63
a.	Uji F.....	63
b.	Uji Parsial (Uji T).....	64
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A.	Deskripsi Data Umum	65
B.	Deskripsi Data Khusus	67

a. Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi	67
b. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	70
c. Variabel Bimbingan Belajar.....	71
d. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	73
C. Uji Prasyarat Analisis	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Linieritas.....	74
3. Uji Kolinieritas.....	75
4. Uji Heterokedastisitas.....	75
D. Uji Hipotesis Penelitian.....	76
a. Uji Silmultan (Uji F).....	76
b. Mencari Koefisien Determinasi (R^2).....	77
c. Uji Parsial (Uji T).....	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Angka dan Huruf dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa	23
2. Pengkategorian Prestasi Belajar Berdasarkan Angka dan Huruf.....	53
3. Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi.....	57
4. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	68
5. Identifikasi Kategori Variabel Prestasi Belajar	69
6. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang tua	70
7. Identifikasi Kategori Variabel Bimbingan Belajar	72
8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	73
9. Hasil Uji Normalitas	74
10. Hasil Uji Linieritas	74
11. Hasil Uji Multikolinieritas	75
12. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75
13. Koefisien Determinasi (R^2).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Berpikir	49
2. Histogram Variabel Prestasi Belajar	68
3. Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar Ekonomi.....	69
4. Histogram Variabel Status Sosial Ekonomi Orang tua.....	71
5. Diagram Lingkaran Variabel Bimbingan Belajar	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	89
2. Analisis Uji Coba Instrumen.....	98
3. Data Hasil Penelitian.....	103
4. Deskripsi Data Penelitian	111
5. Uji Prasyarat Analisis.....	113
6. Hasil Analisis Data.....	116
7. Surat Ijin Penelitian	118
8. Analisis Crosstabs	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan dan kemelaratan selalu berawal dari kebodohan. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003, bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke-105 pada tahun 1998, dan ke-109

pada tahun 1999. Selain itu bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran, baik tingkat pelajar maupun mahasiswa. Aksi tawuran yang biasanya dipicu masalah sepele, namun dampaknya sangatlah besar dimana seluruh dunia akan menyaksikan baik lewat media cetak maupun elektronik bahwa amburadulnya pendidikan di Indonesia.

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2003) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program (PYP)*. Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program (MYP)* dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program (DP)*.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Prestasi belajar juga dapat menjadi tolok ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu

tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu gedung sekolah.

Prestasi belajar Ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan prestasi belajar yang baik diharapkan dapat menggambarkan kualitas pendidikan yang baik pula. Menurut M. Dalyono (2009: 55) prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas beberapa hal yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam perkembangan dan pendidikan anak. M. Dalyono (2009: 59) berpendapat bahwa faktor orang tua berupa pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, keakraban, serta perhatian dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak serta pencapaian hasil belajarnya. Bahar (dalam Maftukah, 2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan

yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih mementingkan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga sangat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk fokus dan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan les yang memadai (Abu Ahmadi, 1991: 107-108).

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orang tua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa untuk mengembalikan kepercayaan. Pengamat pendidikan yang juga seorang pendidik, St Kartono mengungkapkan dengan mengikuti bimbingan belajar berarti siswa maupun orang tua siswa yang mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar cenderung tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi. Siswa yang ikut bimbingan belajar kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa

menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebankan hal itu kepada orang tua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam lingkungan keluarga, ada pihak orang tua dan anak. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam perkembangan dan pendidikan anak khususnya dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan seorang anak menjadi dewasa. Pada masa ini, seorang remaja sedang berusaha mencari jati dirinya dan peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak supaya tidak terjerumus ke pergaulan yang akan merusak jati dirinya.

Orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan pendidikan anak. Hal ini terkait dengan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Ada beberapa indikator yang dapat dipakai untuk melihat perhatian orang tua, yaitu: (1) pemberian penghargaan dan hukuman, (2) pemberian contoh, (3) pemberian motivasi berprestasi, dan (4) menyediakan fasilitas belajar.

Seiring perkembangan jaman, kebanyakan orang tua yang memiliki fasilitas yang memadai akan mendorong atau menganjurkan anaknya mengikuti bimbingan belajar (bimbel) di luar sekolah sebagai upaya mengimbangi berkurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua karena kebanyakan orang tua bekerja di luar rumah sekaligus membantu anak dalam memecahkan berbagai kesulitan belajar. Bimbel termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Terkait dengan keikutsertaan dalam bimbel ada siswa yang menginginkan mengikuti sendiri, namun ada pula yang mengikuti bimbel karena dorongan atau paksaan dari orang tua. Seperti diketahui bahwa hal-hal yang dilakukan bukan atas dasar keinginan sendiri akan berdampak kurang baik. Seorang siswa bimbel yaitu Aan mengatakan didaftarkan bimbel oleh ayahnya, padahal siswa tersebut tidak ingin mengikuti bimbel. Dorongan dari orang tua yang takut anaknya tidak lulus membuat siswa mengikuti bimbingan dengan terpaksa dan tidak bersungguh-sungguh.

Semakin tingginya nilai yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai batas kelulusan minimal membuat orang tua siswa ataupun siswa sendiri beranggapan bahwa jam belajar siswa di sekolah masih kurang. Maka dari itu para orang tua siswa mendaftarkan anaknya diberbagai lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar si anak. Bimbingan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada saat PPL penulis melakukan evaluasi dan menghasilkan data sebagai berikut: kelas XI IPS 1 dari 38 siswa 20 di antaranya tidak lulus KKM

atau sebesar 52,6%. Kelas XI IPS 2 dari 38 siswa 12 diantaranya tidak lulus KKM atau sebesar 31,57%. Kelas XI IPS 3 dari 38 siswa 12 di antaranya tidak lulus KKM atau sebesar 31,57%. Dari data di atas dapat dilihat hampir 40% siswa nilainya di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 75. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jogonalan masih rendah khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Saat penulis melakukan observasi pada tahun 2014, guru ekonomi di SMAN 1 Jogonalan juga mengatakan bahwa nilai mata pelajaran ekonomi yang paling rendah pada mata pelajaran ranah IPS. Dari fenomena-fenomena di atas maka penulis mengambil judul skripsi “Pengaruh Status Sosial Ekonomi, dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Jogonalan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Data dari UNESCO (2000) tentang HDI, PERC, The World Economic Forum Swedia (2000), dan Balitbang menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.
2. Di SMAN 1 Jogonalan belum diketahui apakah status sosial berpengaruh pada prestasi.
3. Di SMAN 1 Jogonalan belum diketahui apakah bimbingan belajar berpengaruh pada prestasi.
4. Siswa yang prestasinya rendah diduga karena kurang mendapat perhatian dari orang tuanya.

5. Adanya paksaan dari orang tua agar anaknya mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah.
6. Dari evaluasi yang dilakukan penulis pada saat PPL menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Jogonalan hampir 40% masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini difokuskan pada prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibatasi pada status sosial ekonomi dan bimbingan belajar. Status sosial ekonomi dijadikan variabel pada penelitian ini karena sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah ke atas, tetapi prestasi mereka kurang memuaskan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMA N 1 Jogonalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMA N 1 Jogonalan?

3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMA N 1 Jogonalan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMA N1 Jogonalan.
2. Pengaruh bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMA N 1 Jogonalan.
3. Pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMA N 1 Jogonalan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait status sosial ekonomi orang tua, bimbingan belajar, dan prestasi belajar siswa.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh status sosial ekonomi, dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan dasar untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi dikaitkan dengan status sosial ekonomi, dan bimbingan belajar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menambah wawasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari kata *achievement* yang berarti bahwa hasil yang telah dicapai atau dengan kata lain satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tingkat tertentu dari sebuah kecakapan atau keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Dalam bidang akademis, prestasi belajar sering diartikan sebagai satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru melalui tes-tes yang dibakukan (J.P. Chaplin, 2011: 5).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Sehingga prestasi belajar merupakan pencapaian dari suatu aktivitas belajar. Abu Ahmadi (1991: 21), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam satu usaha, dalam hal ini adalah kegiatan belajar.

Muhibbin Syah (2008: 141) menyebutkan hal yang hampir sama dengan yang diungkapkan Abu Ahmadi. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan dari siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam pengukuran

keberhasilan siswa ini digunakan *assessment* atau lebih dikenal dengan tes.

Banyak ahli yang menyatakan tentang pengertian prestasi belajar. Namun, pada intinya prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau siswa berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diberikan oleh pendidik dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui keberhasilan sebuah proses pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah proses pendidikan telah berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika prestasi belajar siswa rendah berarti bahwa proses pendidikan kurang berjalan dengan baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seorang siswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor. Muhibbin Syah (2008: 132) mengungkapkan bahwa secara global ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar seorang siswa. Faktor tersebut antara lain :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 130) mengungkapkan hal yang hampir sama. Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor

yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut datang dari dalam diri seseorang atau sering disebut sebagai faktor internal dan dari luar diri seseorang yang sering disebut sebagai faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Faktor jasmaniah atau fisiologis

Faktor jasmaniah bisa berupa faktor bawaan yang telah dimiliki sejak lahir dan faktor yang diperoleh. Faktor tersebut misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.

b) Faktor psikologis

Seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis ada yang dimiliki sejak lahir dan ada pula faktor yang diperoleh dalam perkembangan seorang individu. Faktor psikologis terdiri atas faktor intelektual dan faktor non intelektual.

Faktor intelektual meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata berupa prestasi yang telah dimiliki. Sedangkan faktor non intelektual merupakan unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

a) Faktor sosial

Faktor sosial berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Lingkungan keluarga yang dimaksud terutama adalah orang tua.

b) Faktor budaya

Faktor budaya berupa adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik

Lingkungan fisik sekitar berupa fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Arden N Frandsen dalam Sumadi Suryabrata (1995:253) mengatakan bahwa hal yang dapat mendorong manusia atau seseorang untuk belajar karena sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas, sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan simpati dari teman-teman, orang tua dan guru, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila

menguasai pelajaran dan ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Menurut Slameto, secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern Slameto (2003:54).

1) Faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, kelelahan, dan psikologis.

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani, sedangkan faktor psikologis meliputi:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, (Slameto, 2003). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

b) Minat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan

sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak.

d) Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah aktif, saat orang melakukan suatu aktivitas, (Darsono, 2000). Jadi motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2) Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor keluarga meliputi,

1) Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan.

Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.

- 2) Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
 - 3) Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
 - 4) Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
 - 5) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.
- b) Faktor yang berasal dari sekolah meliputi,
- 1) Interaksi guru dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang

lancar arena siswa merasa jauh dengan guru, sehingga siswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.

- 2) Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa untuk belajar.
- 3) Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.
- 5) Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.
- 6) Kurikulum. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru

perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.

- 7) Metode belajar, banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
 - 8) Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.
 - 9) Keadaan gedung. Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidakefektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - 10) Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.
 - 11) Pelaksanaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar siswa perlu disiplin.
- c) Faktor yang datang dari masyarakat meliputi:
- 1) Media massa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.

- 2) Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.
- 3) Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

Faktor-faktor tersebut memungkinkan hasil belajar seorang siswa dengan siswa yang lain berbeda. Perbedaan prestasi belajar atau hasil belajar seseorang kemungkinan berbeda karena interaksi atau keterkaitan antara faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Penelitian ini membahas beberapa faktor tersebut, yaitu status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah.

c. Indikator Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar yang ideal menurut Muhibbin Syah (2008: 150) meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar seorang siswa. Ranah yang menggambarkan prestasi seorang siswa ada 3 jenis, yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor). Ketiga ranah tersebut merupakan penggambaran secara keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dari suatu proses pembelajaran.

Seorang pendidik seringkali mengalami kesulitan dalam pengukuran prestasi belajar siswa, khususnya untuk ranah rasa dan ranah karsa. Kunci utama yang harus dipegang dalam memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator tersebut akan membantu pendidik untuk mengetahui prestasi atau hasil belajar siswa. Ada banyak indikator dan cara evaluasi yang bisa digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini prestasi belajar siswa dilihat hanya pada ranah cipta atau ranah kognitif saja.

d. Batas Penilaian Prestasi Belajar

Seorang pendidik harus mengetahui batasan dalam menilai keberhasilan atau prestasi belajar siswa. Penilaian keberhasilan bukan hal yang mudah bagi pendidik, karena keberhasilan memiliki arti yang sangat luas, keberhasilan belajar peserta didik mencakup seluruh ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada kenyataannya sering kali antara ranah tersebut terjadi perbedaan. Misalnya saja, seorang siswa dengan nilai tinggi untuk mata pelajaran moral atau agama, bisa saja peserta tersebut berperilaku kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa alternatif norma pengukuran yang bisa digunakan oleh pendidik dalam mengungkapkan keberhasilan atau hasil belajar siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Norma tersebut antara lain: (1) Norma skala angka dari 0 sampai 10, (2) Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Selain kedua norma tersebut dalam pembelajaran di Indonesia, khususnya perguruan tinggi seringkali menggunakan simbol huruf-huruf seperti A, B, C, D dan E. Huruf-huruf tersebut dipandang mampu menggambarkan hasil belajar.

Tabel 1. Perbandingan Angka dan Huruf dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4$	A	Sangat Baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl dalam Imam G. dan Anggarini R.P.(2015) aspek kognitif dibedakan ke dalam enam jenjang. Keenam aspek tersebut adalah:

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

2) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar dan mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui hal-hal yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yaitu menerjemahkan (*translation*), menginterpretasikan (*interpretation*) dan mengekstrapolasi (*extrapolation*).

3) Penerapan (*application*)

Dalam jenjang ini seseorang dituntut memiliki kesanggupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip serta teori dalam situasi yang baru dan konkret. Pengukuran ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah, entah riil atau hipotesis, yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki. Aspek ini harus didasari dengan aspek pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah tersebut.

4) Analisis (*analysis*)

Pada tahap analisis menuntut seseorang untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen yang membentuknya. Jenis soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah soal pilihan ganda dan uraian.

5) Mengevaluasi (*evaluation*)

Seseorang dalam tahap atau jenjang ini dituntut untuk mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hal yang dianggap penting dalam evaluasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

6) Menciptakan (*create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

Penilaian prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Muhibbin Syah (2008: 141) jenis-jenis penilaian prestasi belajar yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas sehingga data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat menghasilkan nilai yang melambangkan prestasi yang sesungguhnya. Berdasarkan fungsinya, tes dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Tes seleksi

Tes ini sering dikenal sebagai tes ringan atau ujian masuk. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan siswa baru untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari semua pendaftar.

b) Tes awal

Tes ini sering disebut *pre-test*. Tes jenis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai siswa.

c) Tes akhir

Tes akhir sering dikenal dengan *post-test*. Tes jenis ini bertujuan mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai siswa.

d) Tes diagnostic

Tes ini merupakan tes yang dilakukan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

e) Tes formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang dilakukan pada pertengahan program pembelajaran, yaitu setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan terakhir.

f) Tes sumatif

Tes ini merupakan tes yang dilakukan untuk menentukan nilai keberhasilan siswa setelah mereka menempuh pembelajaran waktu tertentu.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes yaitu teknik evaluasi yang tidak menggunakan perangkat soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Yang termasuk teknik non-tes seperti skala bertingkat (*Rating Scale*), kuesioner (*Questionnaire*), daftar cocok (*Check List*), wawancara (*Interview*), pengamatan (*Observation*), pemeriksaan dokumen (*Documentary Analysis*), riwayat hidup dan skala sikap.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah melalui dokumentasi. Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan nilai ujian akhir semester genap 2014/2015.

2. Hakikat Kondisi Sosial Ekonomi

a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan

atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Menurut Hamalik dalam Rosihan (2014) bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

b. Faktor-faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi

Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Menurut Abdulsyani (1994)ada

beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

1) Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a) Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990, pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

b) Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990, pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan

selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

c) Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990, pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

d) Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989, pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi,

yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun, berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua, yaitu:

a) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang

menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh

setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Menurut Badan Pusat Statistik (2009) tingkat dapat dikelompokkan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a) Golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan <Rp 1.500.000 perbulan.
- b) Golongan penduduk berpendapatan cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000- Rp2.500.000 perbulan.
- c) Golongan penduduk berpendapatan tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 -Rp 3.500.000 perbulan.
- d) Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata >Rp 3.500.000 per bulan.

3) Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu, antara lain:

- a) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti

perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

b) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

4) Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada

umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

3. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Jika dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bimbingan belajar pada dasarnya termasuk ke dalam pendidikan nonformal. Pada Pasal 26 bagian kelima tentang Pendidikan Nonformal disebutkan bahwa: "(1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap

dan kepribadian profesional.(3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.(4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis."

Dari penjabaran undang-undang tersebut di atas, bimbingan belajar termasuk dalam golongan atau kelompok pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka melengkapi pendidikan formal yang ada.

Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 6) berpendapat bahwa bimbingan (*guidance*) merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan merupakan upaya yang ditempuh untuk membantu para siswa mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapannya. Perkembangan tersebut mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, aspek fisik motorik, intelektual, sosial dan afektif. Abin Syamsuddin Makmun (2003: 277) menyebutkan bahwa layanan bimbingan (*guidance services*) merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu dan bertujuan agar dapat mencapai taraf perkembangan

dan kebahagiaan secara optimal. Perkembangan optimal yang dimaksud adalah perkembangan sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan terlaksananya tugas-tugas layanan bimbingan sesuai dengan tuntutan dan tahapan perkembangan yang bersangkutan.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi (2008: 37) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang secara terus menerus dan sistematis oleh seorang pembimbing atau tutor agar seorang individu atau sekelompok individu tersebut bisa menjadi pribadi yang mandiri.

Pengertian belajar menurut M. Dalyono (2009: 51) adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar seseorang dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar seseorang dapat memperbaiki nasib dan mencapai cita-cita yang didambakan. Oleh karena itu, seseorang harus terus mengusahakan dengan penuh kesungguhan agar proses belajar yang sedang dijalani. Seorang pelajar memiliki kewajiban untuk mencaricara pemecahan dari berbagai kesulitan belajar.

Dari pengertian bimbingan dan belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar (bimbel) merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan sebagai upaya membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Sedangkan

bimbel di luar sekolah merupakan program bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak di luar sekolah. Bimbel yang dimaksud adalah bimbel yang dilakukan oleh perorangan (privat) ataupun bimbel yang dilakukan oleh lembaga.

b. Jenis-jenis Bimbingan Belajar

Tujuan akhir dari kegiatan bimbingan adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan, karier maupun bidang budaya/keluarga dan masyarakat. Secara lebih khusus Dewa Ketut Sukardi (2008: 53-59) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, bidang bimbingan mencakup bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

1) Bidang bimbingan pribadi-sosial

Dalam bidang pribadi, bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sedangkan dalam bidang bimbingan sosial, bimbingan dilakukan untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan yang dilakukan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian,

perawatan jasmani, pengisian waktu luang, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan atau pergaulan sosial.

2) Bidang bimbingan belajar

Pada bidang bimbingan belajar ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan seorang individu untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bidang ini dapat dirinci menjadi beberapa pokok-pokok berikut:

- a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber yang lain, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan dan menjalani program penilaian.
- b) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social dan budaya yang ada di lingkungan sekitar dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.
- e) Orientasi belajar untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

3) Bidang bimbingan karier

Bimbingan karier adalah bimbingan yang dilakukan sebagai usaha persiapan diri dalam menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap dalam menerima jabatan supaya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. (W.S. Winkel, 1997:127-139)

Berdasarkan pengelompokan tersebut ada beberapa bidang bimbingan, antara lain bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini akan membahas mengenai bimbingan belajar. Bimbel juga dikelompokkan berdasarkan penyelenggaranya. Berdasarkan penyelenggara bimbingan ada dua jenis bimbel di luar sekolah, yaitu:

a. Bimbingan melalui lembaga bimbingan belajar

Dalam bimbingan melalui lembaga, metode pembelajaran yang dilakukan adalah secara klasikal, dengan jumlah anak yang dibatasi dan materi pelajaran yang sudah disiapkan oleh lembaga bimbel tersebut. Biaya bimbingan untuk bimbingan ini lebih murah dibanding dengan privat. Hal ini karena jumlah seluruh biaya dibagi atau ditanggung bersama dengan seluruh peserta bimbingan. Jumlah peserta bimbingan yang lebih banyak akan memperkecil biaya yang harus dibayar setiap peserta bimbingan.

Bimbel model ini memiliki peserta bimbingan yang cukup banyak sehingga menyebabkan peserta bimbingan tidak bisa focus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, materi yang dibahas harus menyesuaikan dengan materi dari lembaga bimbingan. Hal ini membuat peserta bimbingan tidak bisa leluasa membahas kembali materi yang telah lalu.

b. Bimbingan melalui lembaga privat

Pada bimbel privat, jumlah peserta yang mengikuti bimbingan jumlahnya lebih sedikit, yaitu berkisar antara 1-3 orang anak. Materi yang diberikan lebih fleksibel karena menyesuaikan dengan kebutuhan, biasanya materi yang dibahas adalah materi yang dianggap sulit oleh peserta bimbingan. Segi positif lain adalah bisa lebih fokus dalam belajar karena jumlah peserta bimbingan lebih sedikit jika dibanding jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu, peserta bimbingan memiliki kesempatan mengulang kembali materi yang terlewat dengan lebih leluasa. Dari segi biaya, bimbel privat ini lebih mahal karena menyesuaikan dengan kemauan peserta bimbingan.

Berdasarkan penyelenggaraanya, bimbingan belajar terbagi atas dua jenis, yaitu bimbingan belajar yang diadakan oleh lembaga dan bimbingan belajar yang dilakukan oleh perorangan (privat). Variabel bimbingan belajar di luar sekolah dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Penelitian ini dilakukan terhadap

seluruh siswa kelas dan mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar.

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Belajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan bisa diatasi dengan bantuan kegiatan bimbingan belajar. Kondisi ini membuat bimbingan belajar dianggap berperan besar dalam kemajuan pendidikan. Dewa Ketut Sukardi (2008: 44-45) menyebutkan bahwa bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Dalam aspek tugas perkembangan pendidikan, bimbingan belajar dimaksudkan untuk membantu siswa agar:

- 1) Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif
- 2) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
- 3) Mampu belajar secara efektif
- 4) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (1991: 105), tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi belajar yang ada. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai tahap perkembangan yang paling optimal. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tujuan bimbingan belajar, berikut ini dipaparkan secara lebih rinci mengenai hal tersebut:

- 1) Mencarikan cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa atau kelompok siswa.
- 2) Menunjukkan cara mempelajari yang sesuai dan penggunaan buku yang tepat.
- 3) Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah.
- 4) Membantu kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan mempersiapkan diri menghadapi ujian atau ulangan.
- 5) Membantu siswa menentukan bidang studi atau jurusan sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, kondisi fisik atau kesehatan dan kondisi keuangan keluarga.
- 6) Membantu siswa menghadapi kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu.
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- 8) Memberikan pelajaran tambahan yang berhubungan dengan pembelajaran sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada intinya penyelenggaraan bimbingan belajar di luar sekolah dimaksudkan untuk membantu peserta bimbingan atau siswa untuk mengembangkan diri sehingga menjadi lebih baik lagi. Pengelola bimbel di luar sekolah selalu mengusahakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah diungkapkan sebelumnya. Semakin banyak tujuan yang tercapai dari

pelaksanaan bimbel maka semakin meningkatkan kepuasan para pelanggan atau konsumen.

d. Kriteria Keberhasilan Bimbingan Belajar

Kepuasan atau kekecewaan bisa datang kepada konsumen atau pelanggan dari sebuah program bimbel. Kepuasan konsumen dapat menjadi standar atau patokan dalam menilai keberhasilan bimbel. Kepuasan konsumen didasarkan pada perubahan peserta bimbingan yang menjadi lebih baik setelah mengikuti bimbel tersebut. Robinson (Abin Syamsuddin Makmun, 2003: 290-291) mengemukakan beberapa kriteria yang bisa digunakan untuk menilai keberhasilan dan keefektifan program bimbel. Kriteria yang digunakan oleh Robinson, yaitu:

- 1) Kriteria keberhasilan yang tampak segera (*immediate criteria*)
 - a) Siswa mulai menyadari dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi.
 - b) Siswa mulai menunjukkan kemampuannya untuk mengadakan pertimbangan, mengadakan pilihan dan pengambilan keputusan secara sehat dan rasional Siswa telah menunjukkan kesediaan dan kemampuan untuk melakukan usaha-usaha atau tindakan perbaikan dan penyesuaian, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan.
- 2) Kriteria keberhasilan dalam jangka panjang (*long term criteria*)
 - a) Siswa menunjukkan kebahagiaan dan kepuasan dengan melakukan berbagai tindakan dan usahanya.

- b) Siswa mampu menghindari secara preventif faktor-faktor yang mungkin membawanya dalam kesulitan atau masalah.
- c) Siswa menunjukkan sifat-sifat yang kreatif, konstruktif, produktif dan kontributif secara akomodatif sehingga bias menjadi anggota kelompok yang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan program bimbingan ada yang tampak segera dan akan nampak dalam jangka panjang. Jika kriteria-kriteria tersebut telah terpenuhi, maka sebuah bimbel dapat dikatakan berhasil. Namun, jika sampai batas waktu tertentu kriteria tersebut belum tampak, maka sebaiknya dilakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program bimbel tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Sri Wahyuni (2011) “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/1011”. yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0,555$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 30,763% dan sumbangan relatif (SR) sebesar 99,288%, dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar,

ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,281$ dan $p = 0,028$ ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 0,221% dan sumbangan relatif (SR) = 0,712%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel status sosial ekonomi dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak meneliti tentang bimbingan belajar.

2. Penelitian Wika Mustikasari (2013) "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pergaulan Siswa dan Bimbingan Belajar Siswa di Sekolah Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Seyegan". yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap ketekunan belajar yaitu sebesar 73,09%. Hasil penelitian juga menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan belajar di sekolah terhadap ketekunan belajar sebesar 71,87%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel berupa perhatian orangtua dan bimbingan belajar. Sedangkan yang membedakan adalah bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan Wika adalah bimbingan belajar di sekolah dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bimbingan belajar di luar sekolah.
3. Penelitian Darwin Bangun (2008) "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi". yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA N 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2007/2008. Hal ini

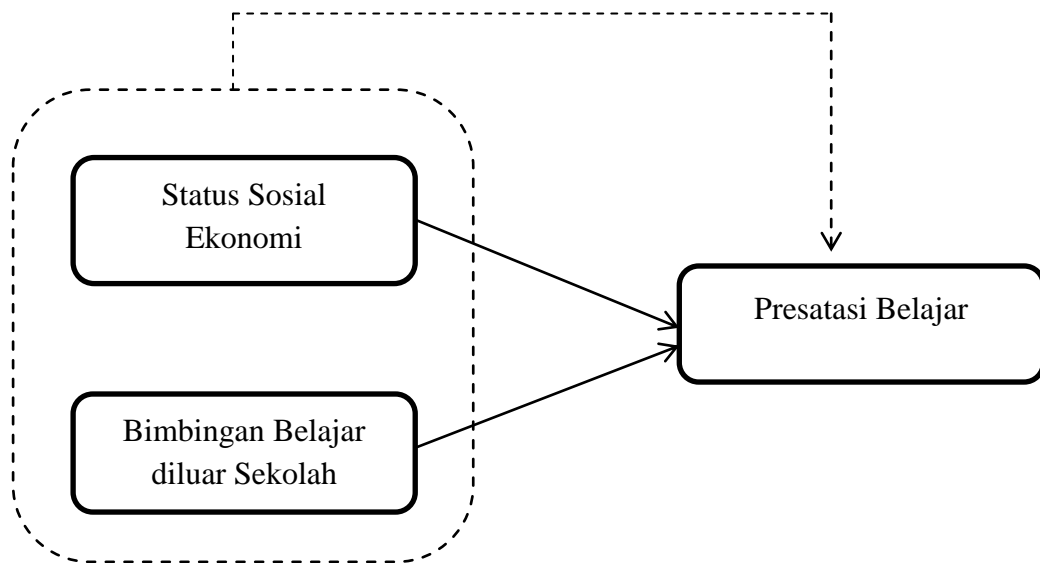
ditunjukkan dengan koefisien determinasinya adalah 37,21%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengangkat masalah mengenai orang tua dan dilakukan untuk mengetahui peran beberapa faktor dalam mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi siswa di tingkat pendidikan SMA. Dalam variabel penggunaan waktu mencakup pula penggunaan waktu untuk mengikuti bimbingan di luar sekolah. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas.

C. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam (internal) atau dari luar (eksternal). Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keadaan sosial ekonomi keluarga. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

Bimbingan belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, intensitas belajar siswa menjadi bertambah. Bimbingan belajar di luar sekolah juga dapat membantu siswa menyelesaikan persoalan kesulitan belajar di sekolah.

Variabel bimbingan belajar di luar sekolah merupakan dummyvariabel. Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Jogonalandiklasifikasikan menjadidua, yaitu siswa yang mengikuti bimbel dengan kode (1) dan siswa yang tidakmengikuti bimbel dengan kode (0). Siswa yang mengikuti bimbel yaitu siswayang mengikuti bimbel yang diadakan oleh lembaga dan siswa yangmengikuti bimbel yang diadakan oleh perorangan (privat).Alat yang digunakan untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua dan bimbinganbelajar dengan menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan data prestasibelajar berupa rata-rata nilai rapor untuk mata pelajaran ekonomi padasemester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, dan nilai ulangan harian semestergenap yang dicari melalui dokumentasi.Dokumentasi tersebut diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran ekonomikelas XI IPS SMAN 1 Jogonalan.



Gambar 1. Alur Berpikir

Keterangan:

- > : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial / sendiri-sendiri
- - - - -> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

Dalam hal ini variabel X1 yaitu status sosial ekonomi, X2 bimbel di luar sekolah merupakan variabel bebas. Orang tuadan bimbel di luar sekolah merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Sebagai variable terikat yaitu prestasi belajar yang dilambangkan dengan Y. Bimbingan belajar di luar sekolah dalam penelitian ini merupakan variable dummy untuk mengelompokkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah ($D = 1$) dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luarsekolah ($D = 0$).

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sedangkan jika ditinjau dari paradigmanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 JOGONALAN yang beralamat di Jalan Raya Klaten-Jogja Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten. Pemilihan lokasi berdasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan ada permasalahan dan memerlukan tindakan sebagai jalan keluar. Penelitian dilakukan selama bulan September 2015.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi variabel kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah. Data primer tersebut

diperoleh melalui angket secara langsung dari siswa kelas XI program IPS di SMA N 1 Jogonalan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS diperoleh dari dokumen yang dimiliki SMAN 1 Jogonalan. Prestasi belajar diukur dari nilai rapor ujian akhir semester peserta didik berupa angka dengan skala 0 – 100.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat diketahui kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Variabel merupakan sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda dan menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi dilambangkan dengan X1, dan bimbingan belajar di luar sekolah dilambangkan dengan X2.

Dalam penelitian ini variabel bimbingan belajar di luar sekolah sekaligus merupakan *dummy variable*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Sebagai contoh variabel *dummy* adalah *gender* (jenis kelamin) yang terdiri atas pria dan wanita serta keikutsertaan pada sesuatu hal. Sedangkan variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Ekonomi. Prestasi belajar dilambangkan dengan Y.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang atau siswa berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diberikan oleh pendidik dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar bisa diukur dengan tes dan non tes. Sedangkan dalam penelitian ini data prestasi belajar berupa nilai rapor untuk mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Jogonalan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, yang dicari melalui dokumentasi. Berikut merupakan pengkategorian prestasi belajar berdasarkan alternatif norma pengukuran:

Tabel 2. Pengkategorian prestasi belajar berdasarkan Angka dan Huruf

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4$	A	Sangat Baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

3. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Bimbingan belajar di luar sekolah merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan di luar sekolah sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Bimbingan belajar yang dimaksud adalah bimbingan belajar yang dilakukan oleh perorangan (privat) ataupun bimbingan belajar yang dilakukan oleh lembaga. Bimbingan belajar ini digunakan untuk mengelompokkan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Jogonalan yaitu siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

F. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012: 80) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Jogonalan yang berjumlah 109 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil untuk diteliti jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan jumlah populasi yang banyak sehingga dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Kesimpulan atau hasil dari penelitian pada sampel yang telah dipilih tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti

adalah seluruh siswa yaitu sejumlah 109 siswa. Sehingga penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2010: 85), teknik sampling dalam penelitian yang dilakukan disebut teknik sampling jenuh (*boring sample*) yaitu meneliti seluruh anggota populasi sebagai sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Seorang peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data ini untuk memudahkan pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mempermudah penelitian ini, yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain (*responden*) yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Penyebaran angket dilakukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Seorang responden haruslah mengetahui informasi yang diminta dalam angket yang diberikan. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Jogonalan. Angket diberikan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI program IPS di SMAN 1 Jogonalan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Jogonalan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai rapor mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Jogonalan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Fenomena tersebut sering disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner ditujukan kepada siswa sebagai responden. Angket ini berisi daftar pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat instrumen adalah mendefinisikan secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan teori yang telah disusun sebelumnya. Kemudian masing-masing variabel dijabarkan dalam indikator-indikator yang ditunjukkan dengan beberapa pernyataan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
1	Tingkat Pendidikan	1, 2, 4, 13	4
2	Pendapatan	3, 5, 6,	3
3	Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas	7, 8, 14, 15	4
4	Jenis Tempat Tinggal	9, 10, 11, 12, 16, 17	6

Saat ini telah banyak instrumen yang telah tersedia, baik untuk pengukuran fenomena alam maupun fenomena sosial. Dalam penelitian ini peneliti membuat sendiri instrumen yang digunakan. Berbagai instrumen yang digunakan dalam penelitian hendaknya telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pada instrumen yang digunakan dalam penelitian bidang sosial memerlukan perhatian khusus karena sering tidak valid dan tidak reliabel lagi walaupun sudah diuji. Hal ini terjadi karena instrumen tersebut diterapkan pada tempat dan keadaan yang berbeda. Setiap tempat memiliki karakteristik yang umumnya berbeda antara satu dengan yang lain.

Instrumen penelitian digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*, skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93). Skala ini digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi. Sedangkan skala *Guttman* yaitu skala yang terdapat nilai 0 dan 1. Variabel-variabel tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel dan akan disusun menjadi item-item instrumen berupa pernyataan.

Pernyataan tersebut berupa pernyataan positif dan negatif yang disusun secara acak. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, responden diharuskan memberikan tanda silang (×) pada jawaban yang telah disediakan dalam angket yang berisi alternatif jawaban. Untuk mempermudah dalam analisis kuantitatif, maka disediakan empat pilihan skala.

I. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui baik buruknya instrumen penelitian yang akan digunakan, maka angket harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba penelitian ini dilakukan pada responden sebanyak 30 siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 WEDI yang diambil karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan siswa kelas XI IPS yang akan diteliti. Uji coba instrumen ini bertujuan memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan instrumen sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2006: 169). Uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.

Analisa dalam uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* sesuai dengan pendapat Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Pada setiap butir akan dikorelasikan dengan skor total yang merupakan jumlah semua skor butir dan kemudian dilakukan pengelompokan data.

Item yang memiliki korelasi positif dengan skor total serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Syarat yang harus dipenuhi oleh item valid adalah jika $r_{xy} = 0,300$ (Sugiyono, 2010: 182). Jika suatu butir memiliki koefisien korelasi skor butir dan skor total $r < 0,300$, maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen tentang variabel pengaruh status sosial ekonomi sebanyak 22 pertanyaan diperoleh 15 butir valid dan 5 butir gugur yaitu nomor 4, 6, 8, 9, 10, 16, dan 17. Butir yang gugur tersebut diperbaiki/diganti yaitu nomor 16 dan 17 dan butir yang lain yaitu nomor 4, 6, 8, 9, dan 10 dihapus.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering juga disebut sebagai konsistensi atau keajegan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Dapat dipercaya yang

dimaksudkan adalah meyakinkan jika hasil suatu tes akan menunjukkan hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya antara 0 sampai 1. Nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai *Alpha* memenuhi $\geq 0,700$ dan sebaliknya. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien *Alpha* sebesar 0,751 pada variabel pengaruh status sosial ekonomi.

J. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010: 29). Analisis statistika deskriptif membahas beberapa hal terkait rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Statistika Inferensial

Teknik ini berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik-teknik umum yang dipakai meliputi uji hipotesis, dan teknik regresi.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan di lapangan.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Linieritas variabel dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai P lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya jika nilai F hitung lebih dari F tabel dan P signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear. Apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linear analisis data tidak berlaku, karena prasyarat dalam asumsi data ini harus linear.

c. Uji Kolinieritas

Analisis regresi ganda dalam sebuah penelitian digunakan untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Analisis ini mensyaratkan untuk mendeteksi besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lain (Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2006: 256). Sedangkan menurut Imam Ghozali (2013: 230), multikolinieritas dapat dilihat melalui *determinan matriks kovarians*. Nilai *determinan matriks kovarians* yang sangat kecil (*extremely small*) mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Bila nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen kurang dari 5, maka model tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibahas memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain (Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2006: 258). Jika variasi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain memiliki nilai tetap maka disebut homoskedastitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *Uji Glejser*. Dari hasil pengujian dapat dilihat pada kolom nilai signifikansi (Sig.). Jika angka pada kolom tersebut menunjukkan angka $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi. Dalam pengujian hipotesis ini penulis menggunakan software SPSS 17.0. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis regresi ganda adalah:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Cara pengujiannya yaitu dengan melihat kolom Sig pada tabel ANOVA. Kriteria yang dipakai yaitu jika nilai sig F $< 0,05$ maka H_0 ditolak (variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat) dan jika sig F $> 0,05$ maka H_0 diterima (variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat a = konstanta

X1 dan X2 = Variabel bebas β_1 dan β_2 = koefisien determinasi

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh individu variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara melihat nilai kolom signifikansi pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai sig t < 0,05 maka Ho ditolak (variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat) dan jika sig t > 0,05 maka Ho diterima (variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang cukup diminati di wilayah kabupaten Klaten. SMA Negeri 1 Jogonalan mulai dibuka pada tahun 1990. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Klaten-Jogja Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten.

Kondisi fisik di SMA 1 Jogonalan cukup memadai dan sangat nyaman bagi siswa untuk belajar. Sekolah ini juga didukung akses *wifi* sehingga dapat membantu siswa untuk mengakses materi maupun mengerjakan tugas yang bersumber dari internet. SMA Negeri 1 Jogonalan memiliki fasilitas sarana yang meliputi sarana pendidikan serta ruang praktik dan ruang pendukung antara lain:

- a. Ruang kelas sejumlah 21 kelas dengan LCD dan kipas angin di hampir semua ruang kelas tersebut.
- b. Ruang Tata Usaha (TU)
- c. Ruang kepala sekolah
- d. Ruang guru
- e. Ruang BK
- f. Laboratorium yang terdiri atas laboratorium kimia, laboratorium fisika, dan laboratorium komputer.
- g. Ruang perpustakaan
- h. Ruang ketrampilan

- i. Ruang UKS
- j. Kamar mandi/WC guru
- k. Kamar mandi/WC murid
- l. Gudang
- m. Ruang ibadah
- n. Koperasi
- o. Tempat parkir
- p. Kantin
- q. Lapangan olahraga antara lain lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal
- r. Rumah penjaga sekolah

SMA Negeri 1 Jogonalan memiliki ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain:

- a. OSIS
- b. Pramuka
- c. Paskibra (PRADHATA)
- d. Pecinta Alam
- e. PMR
- f. Sepak Bola
- g. Basket
- h. Voli

- i. Wushu
- j. Tilawah

SMA Negeri 1 Jogonalan mempunyai 21 kelas yang terdiri dari: kelas XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG, kelas XI IPA ada 3 kelas, kelas XI IPS ada 4 kelas, kelas XII IPA ada 3 kelas, kelas XII IPS ada 4 kelas.

Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XII IPS tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 109 siswa. Siswa-siswa ini terbagi atas 4 kelas yaitu kelas XII IPS 1 berjumlah 26 siswa, kelas XII IPS 2 berjumlah 29 siswa, kelas XII IPS 3 berjumlah 26 siswa, kelas IPS 4 berjumlah 28 siswa.

B. Deskripsi Data Khusus

Hasil penelitian yang akan digunakan untuk analisis data yaitu variabel Prestasi Belajar Ekonomi (Y), variabel Status Sosial Ekonomi (X1), variabel Bimbingan Belajar (X2).

a. Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi

Data variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi memiliki nilai tertinggi 95, nilai terendah 38, mean 68,99, median 70, modus 70, dan standar deviasi 10,75. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 109$, hasilnya adalah 7,78 dibulatkan menjadi 8. Rentang data

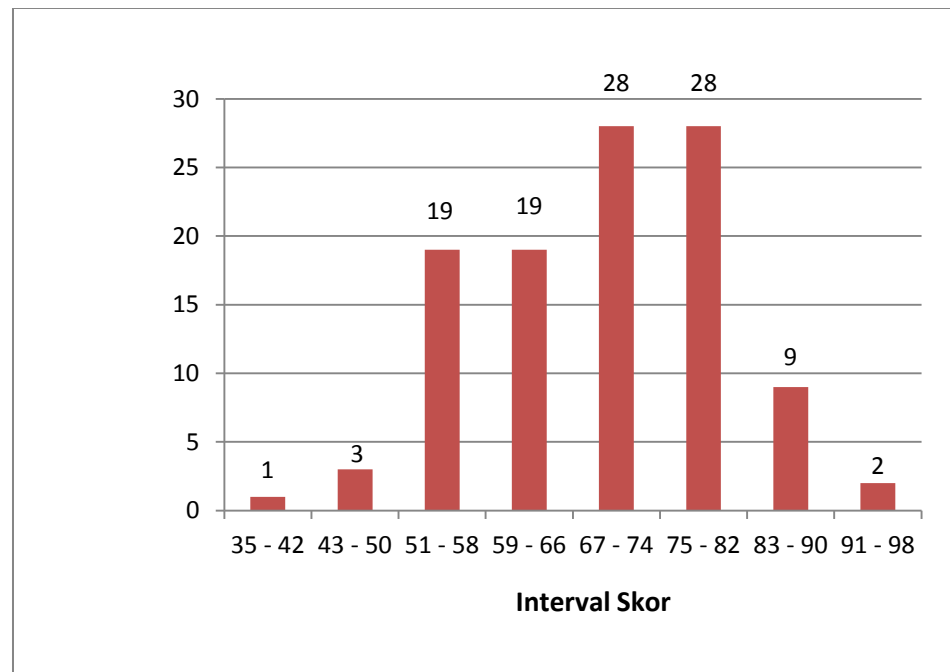
$(95 - 38) = 57$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas ($57/8 = 7,12$) dibulatkan menjadi 7.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif (%)
1	35 - 42	1	0,92	0,92
2	43 - 50	3	2,75	3,67
3	51 - 58	19	17,43	21,1
4	59 - 66	19	17,43	38,53
5	67 - 74	28	25,69	64,22
6	75 - 82	28	25,69	89,91
7	83 - 90	9	8,26	98,17
8	91 - 98	2	1,83	100
Jumlah		109	100	100

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



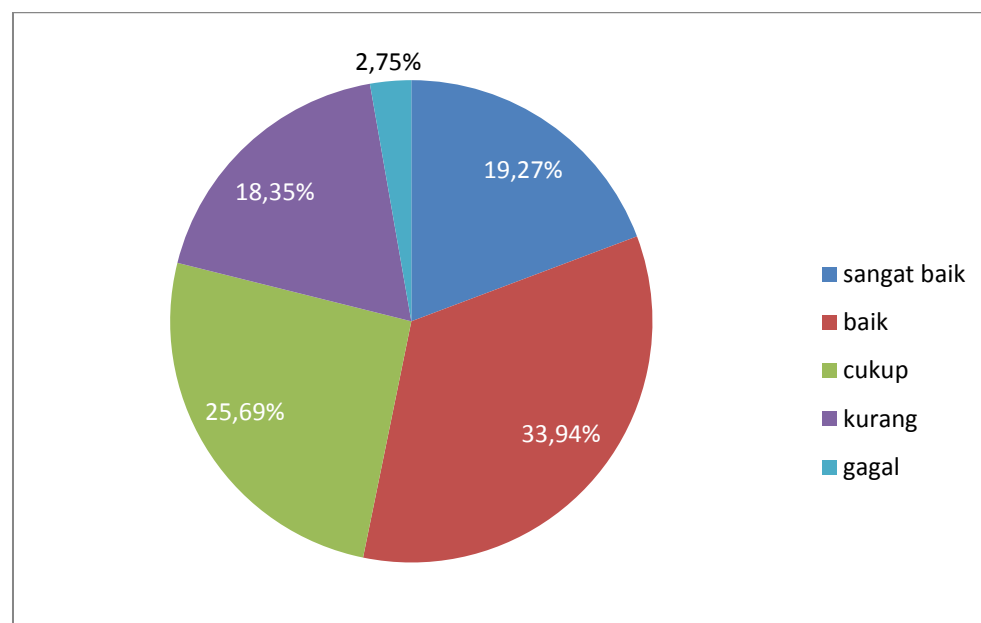
Gambar 2. Histogram Variabel Prestasi Belajar

Pengkategorian variabel prestasi belajar didasarkan atas alternatif norma pengukuran yang telah diungkapkan sebelumnya pada bagian batas penilaian prestasi belajar di BAB II. Kategorisasi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Identifikasi Kategori Variabel Prestasi Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	80 – 100	21	19,27	Sangat Baik
2	70 – 79	37	33,94	Baik
3	60 – 69	28	25,69	Cukup
4	50 – 59	20	18,35	Kurang
5	0 – 49	3	2,75	Gagal
Jumlah		109	100	

Berdasarkan kategori diatas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

Dari diagram lingkaran dan tabel 4 tersebut dapat dilihat pengkategorian prestasi belajaryaitu, kategori sangat baik sebesar 19,27% (21 siswa), kategori baik sebesar 33,94% (37 siswa), kategori cukup sebesar 25,69%

(28 siswa), kategori kurang sebesar 18,35% (20 siswa), kategori gagal sebesar 2,75% (3 siswa).

b. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

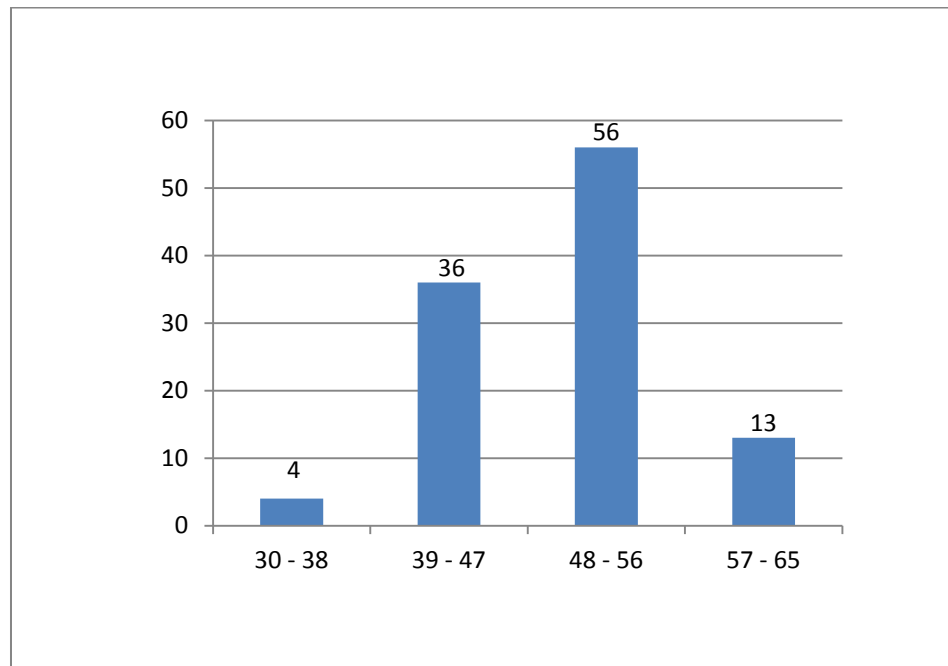
Data variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh dari angket yang terdiri atas 17 butir pertanyaan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 68 dan skor terendah ideal 17. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki skor tertinggi 63, skor terendah 30, mean 49,32, median 50, modus 50, dan standar deviasi 6,23.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 109$, hasilnya adalah 7,78 dibulatkan menjadi 8. Rentang data $(63 - 30) = 33$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas $(33/8 = 4,13)$ dibulatkan menjadi 4.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif
1	27 – 31	1	0,92	0,92
2	32 – 36	1	0,92	1,84
3	37 – 41	11	10,09	11,93
4	42 – 46	22	20,18	32,11
5	47 – 51	35	32,11	64,22
6	52 – 56	26	23,85	88,07
7	57 – 61	10	9,17	97,24
8	62 – 66	3	2,75	100
Jumlah		109	100	

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

c. Variabel Bimbingan Belajar

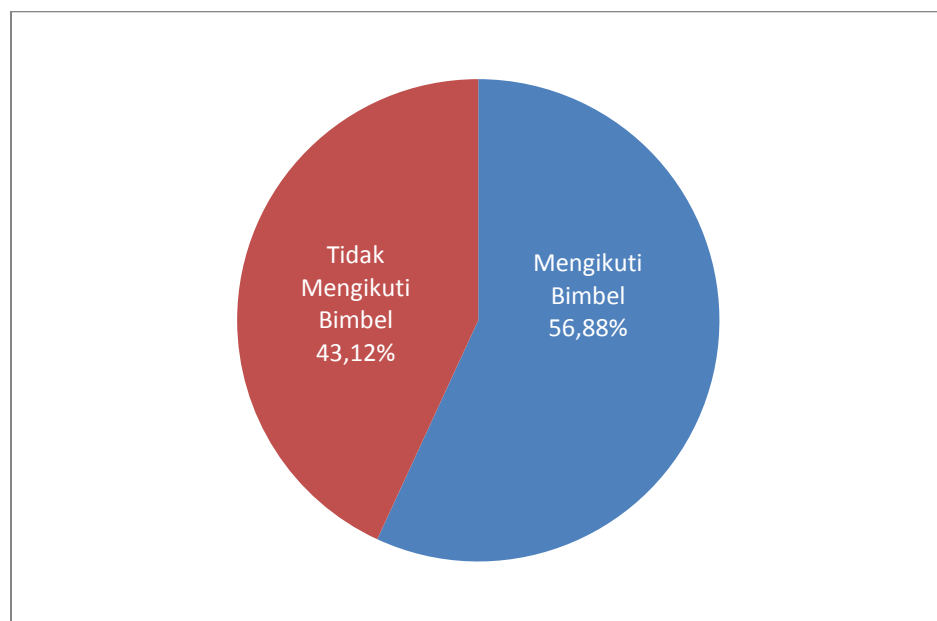
Variabel bimbingan belajar dalam penelitian ini merupakan variabel dummy (*dummy variable*). Ada jenis pengkodean data variabel yang memerlukan pengkategorian khusus, artinya satu sampel masuk dalam satu kategori, tidak boleh dua kategori. Aturan ini berlaku pada variabel dummy.

Dalam penelitian ini siswa dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, baik bimbingan belajar yang diadakan oleh lembaga maupun privat. Kelompok kedua merupakan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Identifikasi Kategori Variabel Bimbingan Belajar

No	Keikutsertaan	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif
1	Mengikuti Bimbel	62	56,88	56,88
2	Tidak Mengikuti Bimbel	47	43,12	100
Jumlah		109	100	100

Dari tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Variabel Bimbingan Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, variabel bimbingan belajar di luar sekolah pada kategori mengikuti bimbel frekuensinya 62 siswa atau 56,88% dan kategori tidak mengikuti bimbel yaitu 47 atau 43,12%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel bimbingan belajar di luar sekolah berpusat pada kategori mengikuti bimbel.

d. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Prestasi Belajar
Mean	49,3211	68,9908
Std. Deviation	6,22552	10,74838
Variance	38,757	115,528
Range	33,00	57,00
Minimum	30,00	38,00
Maximum	63,00	95,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi memiliki rata-rata 68,99, standar deviasi 10,75, varian 115,53, rentang 57, nilai minimum 38 dan nilai maksimum 95. Variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki rata-rata 49,32, standar deviasi 6,23, varian 38,76, rentang 33, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 63. Sedangkan tabel 7 variabel bimbingan belajar di luar sekolah pada menunjukkan bahwa terpusat pada mengikuti bimbingan belajar yaitu sebanyak 62 siswa atau 56,88%.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig* yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp Sig	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,599	0,865	Berdistribusi normal
Prestasi Belajar Ekonomi	0,871	0,434	Berdistribusi normal

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig* dari tiap variabel yang telah diuji. Hasil di atas menyimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilanjutkan.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai *sig* lebih dari atau sama dengan 5%. Penghitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Tabel	Sig.	Keterangan
X1 – Y	1,008	0,469	Linear

Hasil uji linearitas untuk Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar pada tabel di atas dapat diketahui nilai *sig* lebih dari 5% yaitu sebesar 0,469. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) bersifat linear.

3. Uji Kolinieritas

Uji kolinieritas bertujuan untuk mendeteksi besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji kolinieritas ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Kolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,997	1,003	Tidak terjadi kolinieritas
X2	0,997	1,003	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa asumsi” tidak terdapat kolinieritas” terpenuhi. Dilihat dari nilai VIF kurang dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,2, sehingga terbebas dari gejala kolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

4. Uji Heterokedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan adalah dengan Uji Glejser. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	t	Sig.	Keterangan
1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	1,419	0,159	Heterokedastisitas
2	Bimbingan Belajar di Luar Sekolah	1,715	0,089	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan angka $> 0,05$ sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

D. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,488 dan R^2 sebesar 0,238. Nilai R menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Jogonalan. Nilai R^2 sebesar 0,238 menunjukkan bahwa variansi dalam Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Jogonalan dapat dijelaskan oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah sebesar 23,8% melalui model, sedangkan sisanya (76,2%) berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

Untuk menguji kontribusi tersebut ditemukan nilai F pada tabel ANOVA sebesar 16,594 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan

status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Jogonalan. Dengan demikian hipotesis ke-3 diterima.

b. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (prestasi belajar ekonomi)

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,488	0,238	0,224	9,46791

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 atau 23,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 23,8% prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

Penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah dan pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier sehingga pada signifikansi 5% nilai signifikansi output harus dibagi dua terlebih dahulu (Duwi Priyatno, 2013: 79). Pada signifikansi 5%, jika nilai signifikansi output yang telah dibagi dua kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Jogonalan

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar

Ha : ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa diperoleh koefisien regresi (b1) sebesar -0,276 dengan t sebesar -1,881 dan Sig sebesar 0,063. Karena nilai sig > 0,05 maka Ho diterima.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Jogonalan. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin rendah prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Jogonalan.

b. Pengaruh Bimbingan Belajar di Luar Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Jogonalan

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar

Ha : ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa diperoleh koefisien regresi (b_2) sebesar 10,168 dengan t sebesar 5,544 dan Sig sebesar 0,000. Karena nilai sig $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Jogonalan”. Berdasarkan rata-rata bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar prestasinya lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi. Dengan

demikian, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka prestasi belajar ekonomi akan semakin rendah, dengan kata lain status sosial ekonomi orang tua berbanding terbalik dengan prestasi belajar ekonomi. Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Rosihan (2014) bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Anak tidak cukup hanya dipenuhi kebutuhan materialnya saja, mereka juga membutuhkan perhatian orangtua dalam hal belajarnya. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Asih Ramila (2010) yang menunjukkan hasil bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Caroline R.M. Karouw, dkk yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Soelaiman dalam Asih Ramila (2010) menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial. Sebab hal ini bergantung pada sikap-sikap orang tua dan bagaimana corak interaksi dalam keluarga. Walaupun status sosial ekonomi orang tua tinggi, tetapi jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial si anak.

Dari analisis crosstab yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi, hal ini dibuktikan

dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar $0,960 > 0,05$. Dari status sosial ekonomi rendah terdapat 4 siswa yang nilainya mencapai kkm, dan 11 siswa nilainya belum mencapai kkm. Dari status sosial ekonomi menengah ada 23 siswa yang nilainya mencapai kkm, dan 55 siswa yang nilainya belum mencapai kkm. Dari status sosial ekonomi tinggi terdapat 5 siswa yang nilainya mencapai kkm, dan 11 siswa nilainya belum mencapai kkm.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar di luar sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 6) bahwa bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wika Mustikasari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan terhadap ketekunan belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Rias Fitriani (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara keikutsertaan bimbingan belajar kimia dengan prestasi belajar kimia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar -1,881, koefisien regresi (b1) sebesar -0,276 dan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar 5,544, koefisien regresi (b1) sebesar 10.168 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 16,594 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 atau 23,8%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan 23,8% prestasi belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan kesimpulan pertama bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar, maka saran yang bisa disampaikan kepada para orang tua siswa yaitu tidak cukup hanya dengan memenuhi kebutuhan materi saja, tetapi juga lebih meningkatkan perhatian kepada anak terutama dalam kegiatan belajar supaya prestasi belajar siswa meningkat.
2. Sesuai dengan kesimpulan kedua yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar, maka saran yang bisa disampaikan kepada siswa yaitu lebih meningkatkan intensitas belajarnya dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah baik yang diselenggarakan oleh lembaga maupun privat.
3. Sesuai dengan kesimpulan ketiga yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi, maka saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel-variabel lain selain dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa

prestasi belajar ekonomi masih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Bagi sekolah hendaknya membantu menyediakan fasilitas belajar dan beasiswa bagi siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan, antara lain:

1. Variabel status sosial ekonomi pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya.
2. Variabel prestasi belajar siswa hanya dilihat dari aspek kognitif saja yaitu nilai rapor siswa. Nilai tersebut mungkin belum menggambarkan kemampuan siswa seutuhnya.
3. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu status sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah.
4. Meskipun variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, tetapi besarnya sumbangan hanya sebesar 23,8% sehingga masih ada 76,2% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asih Ramila. 2010. "Pengaruh Minat Belajar dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA AnNur Pekanbaru". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. (Diakses dari <http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/pea,asih%20ramila.pdf> pada 17 Desember 2015 jam 11.18 WIB)
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Caroline R.M.K, Henry Opod, Jehosua S.V. Sinolungan. 2015. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi". *Jurnal. Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi*. (Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=292248&val=1008&title=HUBUNGAN%20STATUS%20SOSIAL%20EKONOMI%20ORANGTUA%20DENGAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20PADA%20MAHASISWA%20ANGKATAN%202013%20FAKULTAS%20KEDOKTERAN%20UNIVERSITAS%20SAM%20RATULANGI> pada 5 Desember 2015 jam 15.09 WIB)
- Danang Sunyoto. 2012. *Dasar-dasar Statistika untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS
- Darwin Bangun. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1, April 2008: 74-94

- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Diah Novianti. 2013. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Asertivitas dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial di SMA N 3 Pangkalpinang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Duwi Priyatno. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Gujarati Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika* edisi ke-3. Jakarta: ERLANGGA
- Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi. 2015. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian". *Jurnal*. Program Studi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun. (Diakses dari http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/sites/default/files/2_Imamgun%20&%20Anggarini_Taksonomi%20Bloom%20%20E2%80%93%20Revisi%20Ranah%20Kognitif%20Kerangka%20Landasan%20untuk%20Pembelajaran,%20Pengajaran,%20&%20Penilaian.pdf pada 5 Januari 2015 jam 15.29 WIB)
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Maftukah. 2007. "Pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal kabupaten pemalang 2007". *Skripsi*. UNS
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro
- Nastuti Ari.2010. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. (Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/466> pada tanggal 8 November 2014 jam 21.42 WIB)
- Nur Rias Fitriani. 2013. "Hubungan Keikutsertaan Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia dan Minat Studi Lanjut (Studi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Kelas XI IPA Tahun Ajaran

2012/2013)”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/9045/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> pada 20 Agustus 2015 jam 20.57 WIB)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah

Rosihan Anwar Lubis. 2014. “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Mahasiswa FISIP Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”. *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiF9PqCoMTJAhWJI44KHW6EAKkQFggwMAM&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F28535%2F1%2FROSIHAN%2520ANWAR%2520LUBIS-FISIP.pdf&usg=AFQjCNE0oJK1FrlcYw7wN17gt9yxuZ4ZAg&sig2=31C32nP0eeelVO-YhNXyFg&bvm=bv.108538919,d.c2E> pada tanggal 10 Desember 2015)

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sri Wahyuni. 2011. “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA BATIK 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sujarwo. *Pendidikan Di Indonesia*. (diakses melalui http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CBwQFjAA&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2Fpenelitian%2FSujarwo%2C%2520S.Pd.%2C%2520Jas.M.Or%2FPENDIDIKAN%2520DI%2520INDONESIA.pdf&ei=YxZKVbWOCYeJuwTxqoCAAg&usg=AFQjCNGHio6eB0peS1hedi_lfi_f4K6chQ&sig2=ATxWMrXQ710l8fp0VXL7uA&bvm=bv.92291466.d.c2E pada 12 Oktober 2014 jam 21.18 WIB)
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyu Widhiarso. 2010. *Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Dummy*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. (diakses melalui http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_prosedur_analisis_regresi_dengan_variabel_dummy.pdf pada 7 Juni 2015 jam 20.16 WIB)
- Wika Mustikasari. 2013. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pergaulan Siswa dan Bimbingan Belajar Siswa di Sekolah Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Seyegan". *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- WS. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Uji Instrumen

Angket Penelitian

ANGKET UJI INSTRUMEN

No. Responden :

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah , jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
5. Data yang anda diberikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

I. KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. Pendidikan terakhir ayah?
 - a. Perguruan Tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat
2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah kursus
3. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.3.500.000,-
 - b. Antara Rp.2.500.000,- sampai Rp.3.500.000,-
 - c. Antara Rp 1.500.000,- sampai Rp.2.500.000,-
 - d. Antara Rp 0.- sampai Rp 1.500.000,-
4. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
 - a. Punya, setiap bulan rutin
 - b. Kadang-kadang punya
 - c. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
 - d. Tidak tahu

5. Pendidikan terakhir ibu?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat

6. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - c. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - d. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun

7. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.3.500.000,-
 - b. Antara Rp.2.500.000,- sampai Rp.3.500.000,-
 - c. Antara Rp.1.500.000,- sampai Rp.2.500.000,-
 - d. Antara Rp 0,- sampai Rp 1.500.000,-

8. Selain penghasilan pokok, apakah ibu anda mempunyai penghasilan sampingan?
 - a. Punya, setiap bulan rutin
 - b. Kadang-kadang punya
 - c. Tidak punya penghasilan tambahan
 - d. Tidak tahu

9. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak / adik) yang bekerja?
 - a. Ada, lebih dari 2 orang
 - b. Ada, 2 orang
 - c. Ada, 1 orang
 - d. Tidak ada

10. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan anggota keluarga selain ayah/ibu?
 - a. Lebih dari Rp.500.000,-
 - b. Antara Rp.250.000,- sampai Rp.500.000,-
 - c. Kurang dari Rp.250.000,-
 - d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan.

11. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?
 - a. Dapat, setiap 2 bulan sekali
 - b. Dapat, setiap 1 bulan sekali
 - c. Dapat, tidak tentu
 - d. Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi

12. Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?
 - a. Kulkas, televisi, dan radio
 - b. Televisi dan radio
 - c. Televisi
 - d. Tidak ada

13. Kendaraan yang dimiliki orang tua anda?
 - a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda
 - b. Sepeda motor dan sepeda
 - c. Sepeda
 - d. Tidak ada

14. Jenis rumah yang ditempati keluarga anda?
 - a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Kayu
 - d. Bambu

15. Lantai dasar rumah yang ditempati keluarga anda terbuat dari apa?
 - a. Keramik/ marmer/ granit
 - b. Ubin / tegel
 - c. Semen/ batu bata
 - d. Tanah

16. Tipe atau ukuran berapakah rumah yang ditempati keluarga anda?
 - a. Tipe 60 (luas bangunan 21 m²)
 - b. Tipe 45 (luas bangunan 45m²)
 - c. Tipe 21 (luas bangunan 60m²)
 - d. Lebih dari 60m²

17. Berapa luas tanah atau pekarangan rumah orang tua anda?
 - a. Tidak ada
 - b. Kurang dari 200 m²
 - c. 200-500 m²
 - d. Lebih dari 1000 m²

18. Berapakah jumlah orang yang lulusan perguruan tinggi di lingkungan tempat tinggal anda?
- Lebih dari 10 orang
 - Antara 8 sampai 10 orang
 - Antara 5 sampai 7 orang
 - Kurang dari 5 orang
19. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga anda?
- Tidak ada
 - HP
 - HP dan telepon rumah
 - Internet, HP, telepon rumah
20. Kekayaan lain yang dimiliki yang nilainya lebih dari Rp.500.000,00?
- Tabungan, deposito dan emas
 - Tabungan dan emas
 - Tabungan saja atau emas saja
 - Tidak ada
21. Apa sumber penerangan utama di rumah anda?
- Bukan listrik
 - Listrik PLN tanpa meteran (menyalur tetangga)
 - Listrik PLN tipe 450 watt
 - Listrik PLN tipe 900 watt atau lebih
22. Terbuat dari apa atap rumah keluarga anda?
- Genteng beton/ press
 - Genteng biasa
 - Asbes
 - Seng

II. Bimbingan belajar diluar sekolah

1. Apakah anda mengikuti les/ bimbingan belajar diluar sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

ANGKET PENELITIAN

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki, Perempuan

Pekerjaan orang tua : a. TNI/ POLRI
 b. Guru/ Dosen/ PNS
 c. Karyawan/ Guru/ Non PNS
 d. Buruh pabrik/ Buruh tani

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat sebelum Saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Saudara sesuai dengan keadaan Saudara, dengan cara memberi tanda silang (X).
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah , jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri Saudara.
5. Data yang Saudara diberikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai Saudara.

I. KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. Pendidikan terakhir ayah?
 - a. Perguruan Tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat

2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah kursus

3. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.3.500.000,-
 - b. Antara Rp.2.500.000,- sampai Rp.3.500.000,-
 - c. Antara Rp.1.500.000,- sampai Rp.2.500.000,-
 - d. Antara Rp 0.- sampai Rp 1.500.000,-

4. Pendidikan terakhir ibu?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat

5. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp.3.500.000,-
 - b. Antara Rp.2.500.000,- sampai Rp.3.500.000,-
 - c. Antara Rp.1.500.000,- sampai Rp.2.500.000,-
 - d. Antara Rp 0,- sampai Rp.1.500.000,-

6. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?
 - a. Dapat, setiap 2 bulan sekali
 - b. Dapat, setiap 1 bulan sekali
 - c. Dapat, tidak tentu
 - d. Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi

7. Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?
 - a. Kulkas, televisi, dan radio
 - b. Televisi dan radio
 - c. Televisi
 - d. Tidak ada

8. Kendaraan yang dimiliki orang tua anda?
 - a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda
 - b. Sepeda motor dan sepeda
 - c. Sepeda
 - d. Tidak ada

9. Jenis rumah yang ditempati keluarga anda?
 - a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Kayu
 - d. Bambu

10. Lantai dasar rumah yang ditempati keluarga anda terbuat dari apa?
 - a. Keramik/ marmer/ granit
 - b. Ubin / tegel
 - c. Semen/ batu bata
 - d. Tanah

11. Berapakah ukuran rumah yang ditempati keluarga anda?
 - a. $\leq 21 \text{ m}^2$
 - b. $22 - 45 \text{ m}^2$
 - c. $46 - 60 \text{ m}^2$
 - d. $> 60 \text{ m}^2$

12. Berapa luas pekarangan rumah orang tua anda?
 - a. Tidak ada
 - b. $< 100 \text{ m}^2$
 - c. $100 - 200 \text{ m}^2$
 - d. $> 200 \text{ m}^2$

13. Berapakah jumlah orang yang lulusan perguruan tinggi di lingkungan tempat tinggal anda?
 - a. Lebih dari 10 orang
 - b. Antara 8 sampai 10 orang
 - c. Antara 5 sampai 7 orang
 - d. Kurang dari 5 orang

14. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga anda?
 - a. Tidak ada
 - b. HP
 - c. HP dan telepon rumah
 - d. Internet, HP, telepon rumah

15. Kekayaan lain yang dimiliki yang nilainya lebih dari Rp.500.000,00?
 - a. Tabungan, deposito dan emas
 - b. Tabungan dan emas
 - c. Tabungan saja atau emas saja
 - d. Tidak ada

16. Apa sumber penerangan utama di rumah anda?
 - a. Bukan listrik
 - b. Listrik PLN tanpa meteran (menyalur tetangga)
 - c. Listrik PLN tipe 450 watt
 - d. Listrik PLN tipe 900 watt atau lebih

17. Terbuat dari apa atap rumah keluarga anda?
 - a. Genteng beton/ press
 - b. Genteng biasa
 - c. Asbes
 - d. Seng

III. Bimbingan belajar di luar sekolah

1. Apakah anda mengikuti les/ bimbingan belajar diluar sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah bimbingan belajar yang anda ikuti bermanfaat bagi anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Apakah anda senang dengan bimbingan belajar yang anda ikuti?
 - a. Ya
 - b. Tidak

LAMPIRAN 2

ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN

Data Uji Coba

Hasil Validitas Dan Reliabilitas

Tabulasi Data Uji Coba

Data Uji Instrumen Status Sosial Ekonomi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	4
2	3	1	3	4	3	1	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	4	3	4	4	3	2	1	2	2	4	3
4	3	1	4	2	3	1	4	2	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4
5	4	4	4	1	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
6	4	1	4	1	4	2	4	1	1	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3
7	4	1	4	3	4	1	4	1	1	3	2	4	4	4	3	2	1	2	4	3	4	3
8	4	1	4	1	2	1	1	3	2	4	2	4	4	4	4	1	4	1	3	2	3	3
9	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
10	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
11	3	1	1	3	1	3	1	4	3	4	2	2	3	4	3	3	1	2	2	4	3	3
12	3	1	1	3	3	1	1	3	1	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3
13	3	1	2	3	4	4	2	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3
14	1	1	1	3	1	1	1	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2	1	3	3
15	3	1	4	1	3	1	3	1	2	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4
16	3	1	1	4	3	1	1	1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3
17	3	1	2	3	3	1	2	1	1	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3
18	3	4	3	3	3	1	1	3	1	1	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3
19	3	4	4	3	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3
20	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	1	2	1	3	2
21	2	1	1	3	1	1	1	3	2	4	1	3	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3
22	4	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3
23	3	2	2	1	4	4	3	1	1	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
24	2	1	2	2	3	1	1	4	1	1	3	4	3	4	4	1	1	1	2	1	3	3

25	2	1	2	3	3	1	1	3	1	1	2	4	3	4	3	1	3	4	2	3	4	3
26	2	1	2	3	2	1	1	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4
27	4	1	3	3	3	1	1	3	1	1	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	
28	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3
29	3	1	2	3	2	1	2	3	1	1	2	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3
30	1	1	1	3	1	1	1	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	1	2	2	2	4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	54.4000	56.317	.592	.719
B2	55.7667	58.944	.434	.732
B3	54.8333	53.523	.662	.709
B4	54.5333	72.326	-.470	.790
B5	54.7667	58.737	.374	.736
B6	55.7667	65.151	.008	.760
B7	55.3333	55.126	.616	.715
B8	54.7000	67.114	-.130	.778
B9	55.3667	68.171	-.193	.777
B10	54.7667	64.668	-.029	.778
B11	54.8333	61.247	.531	.734
B12	53.6000	59.559	.567	.728
B13	53.8667	60.464	.648	.730
B14	53.3000	63.321	.417	.742
B15	53.7667	58.254	.612	.723
B16	54.5000	61.155	.245	.746
B17	54.4667	63.568	.116	.754
B18	54.6333	54.516	.568	.717
B19	54.3000	54.493	.755	.707
B20	54.7000	58.010	.435	.731
B21	53.6667	60.299	.604	.730
B22	53.9333	63.375	.308	.744

Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi

Nomor butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,592	Valid
2	0,434	Valid
3	0,662	Valid
4	-0,470	Tidak Valid
5	0,374	Valid
6	0,008	Tidak Valid
7	0,616	Valid
8	-0,130	Tidak Valid
9	-0,193	Tidak Valid
10	-0,029	Tidak Valid
11	0,531	Valid
12	0,567	Valid
13	0,648	Valid
14	0,417	Valid
15	0,612	Valid
16	0,245	Tidak Valid
17	0,116	Tidak Valid
18	0,568	Valid
19	0,755	Valid
20	0,435	Valid
21	0,604	Valid
22	0,308	Valid

LAMPIRAN 3

DATA HASIL PENELITIAN

Data Hasil Penelitian

Data Nilai Siswa

Data Angket Status Sosial Ekonomi																		
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	SKOR
1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	57
2	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	3	50
3	3	1	2	3	1	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	46
4	4	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	48
5	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	3	55
6	3	1	3	3	1	4	4	3	4	4	2	1	4	2	2	4	3	48
7	3	1	2	3	1	2	4	3	4	4	2	1	4	2	2	3	3	44
8	1	1	2	2	1	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	3	43
9	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63
10	1	1	1	1	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	1	3	3	39
11	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	58
12	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	54
13	3	1	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	1	2	2	4	3	46
14	3	4	2	3	2	2	4	3	4	4	3	1	4	2	2	3	4	50
15	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	62
16	3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	51
17	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	1	1	4	2	3	4	4	51
18	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	54
19	3	1	2	2	1	2	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	46
20	3	1	2	3	1	2	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	45
21	3	3	3	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	53
22	4	3	4	3	1	2	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	3	50
23	3	1	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	53
24	3	3	1	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	53
25	2	1	2	2	1	2	4	3	4	4	2	1	4	2	1	3	3	41
26	2	2	2	2	1	1	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	39
27	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	41
28	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	55
29	3	3	2	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	52
30	4	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	53
31	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2	1	2	4	4	3	50
32	4	1	3	1	1	2	3	3	4	3	2	2	1	2	3	3	3	41
33	3	1	3	3	1	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	45
34	2	1	2	3	1	2	3	3	4	4	2	3	1	2	2	4	3	42
35	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	59
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	61

37	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	56
38	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3	3	4	4	3	55
39	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	55
40	3	1	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	3	46
41	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	52
42	3	1	2	3	1	2	3	3	2	4	4	2	1	2	4	3	3	43
43	3	1	2	1	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	49
44	3	1	3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	49
45	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	57
46	3	4	2	1	3	1	4	4	4	4	2	3	1	2	2	3	3	46
47	3	1	2	1	1	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	48
48	3	1	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	51
49	3	1	1	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	49
50	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	53
51	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	2	2	2	1	4	3	47
52	4	1	4	4	3	2	3	3	4	4	2	1	2	2	3	3	4	49
53	3	1	3	2	1	4	4	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	45
54	3	1	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	51
55	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	51
56	3	1	3	3	1	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	48
57	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	56
58	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	50
59	4	1	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	52
60	3	1	3	1	1	3	4	4	4	4	1	1	3	2	3	3	4	45
61	4	1	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	50
62	4	1	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	1	2	1	3	2	43
63	4	1	2	4	1	4	4	3	4	3	2	1	1	2	1	3	3	43
64	2	1	2	3	1	2	4	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	44
65	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	59
66	3	3	2	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	55
67	4	1	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	50
68	3	1	2	3	1	1	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	3	44
69	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	51
70	4	1	3	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	55
71	1	1	2	1	2	1	4	3	4	2	2	3	1	2	2	4	4	39
72	3	1	3	3	1	4	4	3	4	4	1	1	2	3	3	3	4	47
73	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	3	49
74	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	50

75	3	1	2	2	1	2	4	3	4	3	1	2	4	2	1	3	3	41
76	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	55
77	1	1	2	1	1	2	4	3	4	4	1	1	2	2	1	3	3	36
78	4	1	3	3	1	2	4	3	4	4	2	1	3	2	1	3	3	44
79	3	1	2	2	1	2	3	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	38
80	3	1	2	3	1	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	42
81	2	1	3	1	1	4	4	3	4	4	2	1	4	2	3	3	3	45
82	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	53
83	3	1	1	2	1	1	2	2	4	2	2	3	4	2	1	3	3	37
84	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
85	4	1	3	4	1	2	4	3	4	4	1	2	4	2	3	3	3	48
86	3	2	3	3	1	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	51
87	3	1	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3	3	49
88	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	1	1	2	4	3	4	52
89	3	1	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	50
90	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	54
91	4	1	3	4	1	2	4	3	4	4	3	2	1	2	3	3	3	47
92	1	1	2	2	1	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	44
93	3	3	4	2	1	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	52
94	3	1	4	3	1	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	47
95	3	4	2	3	1	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	52
96	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	54
97	3	1	3	3	1	2	4	3	4	4	1	4	3	2	2	3	3	46
98	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	57
99	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	1	48
100	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	30
101	3	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	55
102	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	51
103	3	1	3	4	2	2	4	4	4	4	3	1	4	2	2	3	3	49
104	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	58
105	3	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	4	3	41
106	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	60
107	4	1	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	47
108	1	1	2	1	2	2	3	3	4	4	3	3	1	2	1	4	3	40
109	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	61

Data Angket Prestasi Belajar Ekonomi

No	Nilai Rapor Mapel Ekonomi
1	78
2	78
3	65
4	77
5	80
6	56
7	82
8	60
9	60
10	87
11	62
12	87
13	68
14	70
15	73
16	85
17	65
18	68
19	83
20	80
21	55
22	70
23	70
24	68
25	75
26	75
27	70
28	48
29	63
30	70
31	55
32	55
33	68
34	73

35	65
36	58
37	68
38	53
39	38
40	60
41	63
42	70
43	70
44	78
45	80
46	68
47	53
48	58
49	55
50	78
51	75
52	70
53	78
54	83
55	80
56	78
57	78
58	58
59	70
60	93
61	43
62	65
63	60
64	80
65	53
66	80
67	68
68	70
69	65
70	70

71	78
72	75
73	85
74	70
75	68
76	58
77	63
78	58
79	65
80	63
81	65
82	65
83	80
84	83
85	83
86	58
87	75
88	55
89	55
90	63
91	83
92	60
93	78
94	95
95	73
96	75
97	70
98	80
99	80
100	68
101	58
102	55
103	70
104	75
105	78
106	53

107	50
108	70
109	73

LAMPIRAN 4

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

Statistics

		Status Sosial Ekonomi	Bimbingan Belajar	Prestasi Belajar Ekonomi
N	Valid	109	109	109
	Missing	0	0	0
Mean		49.3211	.5688	68.9908
Std. Error of Mean		.59630	.04765	1.02951
Median		50.0000	1.0000	70.0000
Mode		50.00	1.00	70.00
Std. Deviation		6.22552	.49753	10.74838
Variance		38.757	.248	115.528
Skewness		-.183	-.282	-.206
Std. Error of Skewness		.231	.231	.231
Kurtosis		.086	-1.957	-.172
Std. Error of Kurtosis		.459	.459	.459
Range		33.00	1.00	57.00
Minimum		30.00	.00	38.00
Maximum		63.00	1.00	95.00
Sum		5376.00	62.00	7520.00
Percentiles	25	45.0000	.0000	60.0000
	75	53.5000	1.0000	78.0000
	100	63.0000	1.0000	95.0000

LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas

Uji Linieritas

Uji Kolinieritas

Uji Heterokedastisitas

1. UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Status Sosial Ekonomi	Prestasi Belajar Ekonomi
N		109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.3211	68.9908
	Std. Deviation	6.22552	10.74838
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.083
	Positive	.043	.068
	Negative	-.057	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.599	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865	.434

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar *	Between Groups (Combined)	3332.250	28	119.009	1.041	.429
status sosial	Linearity	220.028	1	220.028	1.925	.169
ekonomi	Deviation from Linearity	3112.223	27	115.268	1.008	.469
Within Groups		9144.740	80	114.309		
Total		12476.991	108			

3. UJI KOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	76.803	7.302		10.518	.000		
Status Sosial Ekonomi	-.276	.147	-.160	-1.881	.063	.997	1.003
Bimbingan Belajar	10.168	1.834	.471	5.544	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

4. UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-71.012	95.863		-.741	.460
Status Sosial Ekonomi	2.731	1.924	.135	1.419	.159
Bimbingan Belajar	41.288	24.080	.163	1.715	.089

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Regresi Ganda

HASIL REGRESI GANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.224	9.46791

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar, Status Sosial Ekonomi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2975.014	2	1487.507	16.594	.000 ^a
	Residual	9501.977	106	89.641		
	Total	12476.991	108			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar, Status Sosial Ekonomi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.803	7.302		10.518	.000
	Status Sosial Ekonomi	-.276	.147	-.160	-1.881	.063
	Bimbingan Belajar	10.168	1.834	.471	5.544	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta. 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1387/UN.34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen

26 Juni 2015

**Kepada Yth
Kepala SMAN 1 Wedi
Pasung, Wedi, Klaten
Jawa Tengah.**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu. bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2010 bermaksud Uji Instrumen untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM : Dwi Cahyo Adhi /10404241003
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN.

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M
NIP 19550101 198103 1006



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1663/UN.34.18/LT/2015
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Agustus 2015

**Kepada Yth
BAPPEDA Klaten
Jalan Pemuda No.194 Gd II, Klaten
Jawa Tengah**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2010 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM : Dwi Cahyo Adhi /10404241003
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 JOGONALAN.**

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Drs. Nurhadi, M.M
NIP 19550101 198103 1006



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 57424

Nomor : 072/1047/VIII/09
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 31 Agustus 2015
 Kepada Yth.
 Ka. SMA N 1 Jogonalan
 Dii -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UNY No. 1663/JN.34.18/LT/2015 Tgl. 28 Agustus 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Dwi Cahyo Adhi
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak Ekonomi UNY
 Penanggungjawab : Drs. Nurhadi, M.M
 Judul/topik : Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Jogonalan
 Jangka Waktu : 3 Bulan (31 Agustus s.d 30 Nopember 2015)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terimakasih

An. BUPATI KLATEN
 Plt Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten



- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Ekonomi UNY
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JOGONALAN
 Alamat : Jln Raya Klaten - Jogja Km 7/23, Prowatan, Jogonalan, Klaten Telp. (0272) 324365
 Http://www.smunjogsaklatn.sch.id
 Email : info@smunjogsaklatn.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 439 / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten menerangkan bahwa :

Nama : **DWI CAHYO ADHI**
 NIM : 10404241003
 Tempat/tgl lahir : Jakarta, 16 Januari 1992
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi / Pendidikan Ekonomi UNY

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Jogonalan yang berjudul "PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA N 1 JOGONALAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 10 September 2015
 Kepala Sekolah

PRANTIYA, S.Pd., M.Pd.
 Pembina Tk. 1/IVb
 NIP. 19630413 198501 1 001

LAMPIRAN 8

ANALISIS CROSSTABS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Sosial Ekonomi * Prestasi	109	100.0%	0	.0%	109	100.0%

Status Sosial Ekonomi * Prestasi Crosstabulation

			Prestasi		Total
			Tidak Lulus	Lulus	
Status Sosial Ekonomi	Rendah	Count	11	4	15
		Expected Count	10.6	4.4	15.0
		% within Status Sosial Ekonomi	73.3%	26.7%	100.0%
		% within Prestasi	14.3%	12.5%	13.8%
		% of Total	10.1%	3.7%	13.8%
	Sedang	Count	55	23	78
		Expected Count	55.1	22.9	78.0
		% within Status Sosial Ekonomi	70.5%	29.5%	100.0%
		% within Prestasi	71.4%	71.9%	71.6%
		% of Total	50.5%	21.1%	71.6%
	Tinggi	Count	11	5	16
		Expected Count	11.3	4.7	16.0
		% within Status Sosial Ekonomi	68.8%	31.3%	100.0%
		% within Prestasi	14.3%	15.6%	14.7%
		% of Total	10.1%	4.6%	14.7%
Total	Count	77	32	109	
	Expected Count	77.0	32.0	109.0	
	% within Status Sosial Ekonomi	70.6%	29.4%	100.0%	
	% within Prestasi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	70.6%	29.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.081 ^a	2	.960
Likelihood Ratio	.081	2	.960
Linear-by-Linear Association	.077	1	.781
N of Valid Cases	109		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.40.

Identifikasi Kategori Variabel Prestasi Belajar

Skor	Rumus Koversi	Rentang Skor	Kategori	Persentase
4	$M+1,5 Sbi \leq X < M+3 Sbi$	$55,25 \leq X < 68$	Tinggi	14,7%
3	$M \leq X < M+1,5 Sbi$	$42,5 \leq X < 55,25$	Sedang	71,6%
2	$M - 1,5 Sbi \leq X < M$	$29,75 \leq X < 42,5$	Rendah	13,8%
1	$M - 3 Sbi \leq X < M - 1,5 Sbi$	$17 \leq X < 29,75$	Sangat Rendah	0%
			Total	100%

Jumlah Butir Pertanyaan	17	
X	55	Sedang
Skor Maksimal Ideal	4×17	68
Skor Minimal Ideal	1×17	17
M (Mean Ideal)	$1/2 (68 + 17)$	42,5
Sbi (Simpangan Baku Ideal)	$1/6 (68 - 17)$	8,5
3Sbi		25,5
1,5 Sbi		12,75
M + 3Sbi		68
M + 1,5Sbi		55,25
M - 1,5Sbi		29,75
M - 3Sbi		17